

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai fasilitator dalam pengembangan pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya berupa saham dan obligasi.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah melakukan penawaran saham kepada publik wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara periodik. Laporan perusahaan yang disampaikan dapat berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan selama periode, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (PSAK Revisi 2012) yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Sedangkan laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan setahun sekali yang berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non-keuangan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan suatu komponen yang signifikan dalam mencapai sarana akuntabilitas publik. Perusahaan diharapkan lebih transparan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan menjadi dasar utama bagi para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya. Agar informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat dipahami penggunanya, perusahaan memerlukan pengungkapan (*disclosure*) secara memadai. Pengungkapan (*disclosure*) yang luas dibutuhkan oleh pengguna informasi khususnya investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan, namun tidak semua informasi yang dimiliki perusahaan harus diungkapkan secara detail dan transparan.

Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang pengungkapan adalah keputusan Bapepam No. Kep-38/PM/1996. Informasi yang diungkapkan dalam

laporan tahunan perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengertian pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan. Karena perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan perusahaan dapat mendorong keyakinan investor dalam menentukan kebijakan investasi yang diambil.

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* diukur dengan membagikan total hutang dengan total aktiva. Hutang yang diperoleh untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham atau investor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Teori keagenan memprediksikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.

Menurut Kasmir (2011) *return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Apabila nilai *return on investment* yang diperoleh suatu perusahaan dalam jumlah yang besar dan peningkatan tiap tahun stabil maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan di masa mendatang nilai *return on investment* dapat ditingkatkan lagi.

Ukuran perusahaan mencerminkan jaringan operasional perusahaan. Perusahaan besar memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan dan beroperasi di berbagai tempat, termasuk diluar negeri. Perusahaan besar juga memiliki karyawan berketerampilan tinggi dalam rangka pengungkapan informasi. Oleh karenanya, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 yang berjumlah 131 perusahaan yang terbagi dalam 3 sektor yaitu sektor industri sebanyak 60 perusahaan, sektor aneka industri sebanyak 38 perusahaan, dan sektor industri barang konsumsi sebanyak 33 perusahaan. Pengertian perusahaan manufaktur sendiri adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi dan kemudian dijual kepada pelanggan.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih judul “**Analisis Pengaruh *Leverage*, *Return on Investment*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Return on Investment*, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada *voluntary disclosure*, *leverage*, *return on investment*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *return on investment*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh di berbagai kalangan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperluas dan memperkuat penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aspek laporan tahunan perusahaan khususnya pengungkapan sukarela.
3. Menambah informasi bagi investor dan calon investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjadi dasar pemikiran penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metoda pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

